

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan masyarakat modern, dan kesadaran bahwa pendidikan adalah untuk semua orang, mendorong masyarakat berusaha untuk melakukan perubahan agar menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Perubahan untuk anak didik mereka, perubahan yang akan membawa nama baik keluarga, masyarakat, agama dan sekitarnya, maka dari itu sebagai orang tua harus mempercayakan anak-anaknya yang telah dididik oleh para guru dari lembaga pendidikan, karena mereka berharap anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi semua.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun

---

<sup>1</sup> Sukadji Soetarlinah, *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*, ( L.P.S.P3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia), 2000, P.280.

potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari oleh seorang guru disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan yaitu dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa atau pendidik dan anak didik disekolah maupun diluar sekolah.

Motivasi dalam belajar ini sangat diperlukan bagi siswa, jika siswa mengalami kekurangan motivasi dalam belajar misalkan kurangnya semangat, ngantuk, jenuh, bosan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan lain-lain. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya dengan menggunakan Teknik Pembelajaran *Numbered Head Together*. Teknik Pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dengan *Numbered Head Together* siswa dapat belajar bekerja sama dan berupaya bertukar ide dalam satu kelompok. Sehingga belajar siswa dapat termotivasi dan fungsi teknik pembelajann *Numbered Head Together* tersebut tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun langkah yang harus ditempuh dalam upaya membantu mewujudkan tujuan diatas adalah dengan menumbuhkan dan membina motivasi kepada para pelaku pendidikan, terutama motivasi para siswa yang merupakan harapan bangsa untuk

memacu prestasi dalam segala bidang, agar menjadi generasi-generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa yang akan datang.

Guru berperan sebagai faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini ditegaskan dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatakan bahwa kunci utama dalam memajukan pendidikan adalah guru, karena guru secara langsung mempengaruhi, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.

Menurut James M. dalam buku Wina Sanjaya seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai teknik pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.<sup>2</sup>

Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: (Kencana Prenada Media Group. 2008) h. 274.

Menurut Uno bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang, motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Motivasi yang berasal dari diri sendiri memang lebih kuat bila dibandingkan dengan motivasi dari luar, tapi motivasi ekstrinsik dapat membantu memperkuat motivasi intrinsik.<sup>4</sup> Oleh karena itu pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arahi dalam buku Jumanta Hamdayama, Ada berbagai macam tipe pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu *Numbered Head Together*

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *teori motivasi dan pengukurannya*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) h. 22.

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012) h. 75.

(NHT).<sup>5</sup>*Numbered Head Together* ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model ini pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Teknik pembelajaran diskusi kelompok biasa ini ternyata siswa kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam belajar kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif berdiskusi, sedangkan yang lainnya membicarakan hal yang lain atau ngobrol yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja, karena tidak semua anggota kelompok yang aktif berdiskusi, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang.

Teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini, dimana siswa mempunyai peluang yang cukup untuk mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap informasi ilmiah yang dicari dan dapat dimotivasi siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran dikelas serta melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri sekaligus menjelaskan hasil mandirinya kepada orang lain.

*Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian guru memberi tugas ke setiap kelompok

---

<sup>5</sup>Jumanta Hamdayama. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) h. 175.

kemudian siswa berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya setelah itu guru memanggil nomor dari siswa secara acak.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di MTs Nurul Falah Pasanggrahan Petir bahwa ketika dalam pembelajaran guru disekolah tersebut kebanyakan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa ketika belajar mudah jenuh, dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut, dan hasilnya prestasi siswa ketika belajar sangat rendah karena siswa tidak semangat ketika belajar karena guru hanya menggunakan metode itu saja tidak menggunakan metode yang lain, harusnya guru menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang lain jangan hanya menggunakan metode ceramah saja, agar siswa dapat semangat ketika belajar dan termotivasi dan siswapun mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. dengan adanya teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini akan mengatasi kesulitan dan masalah-maslah dalam belajarbaik masalah dari gurunya yang belum menguasai kelas maupun dari muridnya yang merasa bosan dengan teknik pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Dengan menggunakan teknik pembelajaran *Numbered Head Together* ini dapat mengatasi kesulitan dan mengatur murid dalam suasana kelas yang aktif, membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu siswa, menuntut kerja sama dalam kelompok, serta dapat mengatur waktu murid untuk

---

<sup>6</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 207.

menyelesaikan tugasnya sehingga belajar siswa menjadi efektif dan tidak ada waktu bagi siswa untuk bermain dan bergurau.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *Pengaruh teknik pembelajaran **Numbered Head Together (NHT)** Terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Pasanggrahan Petir.*

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan yang memungkinkan untuk mengidentifikasi faktor mana yang termasuk kedalam ruang lingkup permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah Teknik Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Pasanggrahan Petir dan penulis mencoba membatasi masalah seputar pengaruh model pembelajarannya.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di MTs Nurul Falah Pasanggrahan Petir ?

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Ima Rosmalia, Mts Nurul Falah Pasanggrahan Petir.

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Pasanggrahan Petir?
3. Adakah pengaruh teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Pasanggrahan Petir?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk motivasi belajar siswa, adapun tujuan yang spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di MTs Nurul Falah Pasanggrahan Petir.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Pasanggrahan Petir.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Falah Pasanggrahan Petir

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari peneliti ini di harapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, siswa, guru dan bagi sekolah :

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai bahan informasi tentang salah satu teknik pembelajaran yang dapat dipakai

untuk motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak

## 2. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dengan memakai metode *Numbered Head Together* (NHT) belajar siswa menjadi efektif, semangat dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

## 3. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu dapat meningkatkan kemampuan profesinya serta lebih cepat untuk menyampaikan materinya kepada siswa dan tidak menyita waktu untuk belajar siswa sehingga pembelajarannya ini menjadi lebih efektif dan efisien

## 4. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu menjadikan bahan untuk memperkenalkan model pembelajaran dan mengembangkan teknik-teknik pembelajaran sehingga pemerintah dalam perencanaan dan kebijaksanaannya diupayakan untuk menjadi guru yang profesional agar seluruh siswa ini dapat tercapai tujuan pembelajaran nasional.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab yang diuraikan dalam sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut :

Bab kesatu : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua : Landasan Teoritik, pengaruh teknik pembelajaran *Numbered Head Together* yang terdiri dari pengertian *Numbered Head Together*, langkah-langkah teknik pembelajaran *Numbered Head Together*, kelebihan dan kekurangan *Numbered Head Together*, dan pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi, jenis motivasi, prinsip-prinsip motivasi belajar dan pengertian akidah akhlak

Bab ketiga : Metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, tujuan penelitian, populasi dan sampel, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisa data.

Bab keempat : Deskripsi hasil penelitian yang mencakup analisis data pengaruh teknik pembelajaran *Numbered Head Together* dan analisis korelasi Terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab kelima : yaitu berisi tentang Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran/penutup.